



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIC INDONESIA**

**RISALAH  
RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI III DPR RI**

- Tahun Sidang : 2020 – 2021  
Masa Persidangan : IV  
Rapat ke :  
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat  
Dengan : Kepala BNN RI  
Sifat Rapat : Terbuka  
Hari, tanggal : Kamis, 18 Maret 2021  
Pukul : 10.20 WIB s.d. 12.30 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Komisi III DPR RI  
Ketua Rapat : H. Ahmad Sahroni, SE, M.I.Kom.  
Sekretaris : Novianti, S.E.  
Acara :  
1. Membahas pemetaan jaringan sindikat narkoba di Indonesia terbaru;  
2. Membahas pencegahan dan upaya pemberantasan narkoba di lingkungan Lapas/Rutan serta membangun upaya yang sinergis dan harmonis; dan  
3. Membahas *Grand Strategy* BNN.  
Hadir : A. Anggota DPR RI :  
31 dari 53 orang Anggota Komisi III DPR RI dengan rincian:

**PIMPINAN**

2 orang Pimpinan dari 5 orang Pimpinan:

1. Herman Hery
2. H. Ahmad Sahroni, S.E., M.I.Kom

**1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA  
PERJUANGAN:**

9 orang dari 11 orang Anggota:

1. Ichsan Soelistio
2. Johan Budi Sapto Pribowo (virtual)
3. Trimedya Pandjaitan (virtual)
4. M. Nurdin (virtual)
5. Gilang Dhielafararez (virtual)
6. Bambang D.H (virtual)
7. Arteria Dahlan
8. I Wayan Sudirta (virtual)
9. H. Safaruddin (virtual)

/2. FRAKSI GOLONGAN KARYA:

**2. FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA:**

5 orang Anggota dari 7 orang Anggota:

1. Hj. Adde Rosi Khoerunnisa, S.Sos., M.Si
2. Hj. Sari Yuliaty, M.T (virtual)
3. H. Rudy Mas'ud, S.E., M.E (virtual)
4. H. Andi Rio Idris Padjalangi, S.H., M.Kn. (virtual)
5. Supriansa, S.H., M.H

**3. FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA:**

5 orang Anggota dari 7 orang Anggota:

1. Habiburohkhman, S.H., M.H
2. Romo H.R. Muhammad Syafi'i, S.H., M.Hum.
3. Muhamad Rahul (virtual)
4. Rahmat Muhajirin, S.H
5. Bambang Haryadi, S.E (virtual)

**4. FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT:**

1 orang Anggota dari 5 orang Anggota:

1. Ary Eghani Ben Bahat, S.H

**5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA:**

3 orang Anggota dari 5 orang Anggota:

1. H. Moh. Rano Al Fath, S.H., M.H
2. N.M Dipo Nusantara Pua Pua, S. H., M.Kn
3. Heru Widodo, S.Psi

**6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT:**

2 orang Anggota dari 5 orang Anggota:

1. H. Santoso, S.H
2. H. Agung Budi Santoso, S.H., M.H (virtual)

**7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA:**

2 orang Anggota dari 5 orang Anggota:

1. Drs. H. Adang Daradjatun
2. Dr. H. R. Achmad Dimiyati Natakusumah, S.H., M.H (virtual)

**8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL:**

1 orang Anggota dari 3 orang Anggota:

1. H. Nazaruddin Dek Gam (virtual)

**9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN:**

1 orang Anggota dari 1 orang Anggota:

1. Arsul Sani, S.H., M.Si

**B. Undangan:**

Kepala BNN RI beserta jajaran

**JALANNYA RAPAT:**

**KETUA RAPAT:**

Oke teman-teman, Pak Ketua.

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
Salam sejahtera buat kita semua

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi III DPR RI  
Yang terhormat Kepala Badan Narkotika Nasional beserta jajarannya  
Dan hadirin yang kami hormati

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya perkenannya kita dapat melaksanakan dan menghadiri Rapat Dengar Pendapat Komisi III DPR RI baik secara fisik maupun virtual dengan Kepala Badan Narkotika Nasional pada hari ini dalam keadaan sehat *walafiat*. Sesuai dengan laporan Sekretariat jumlah yang hadir secara fisik dan virtual dalam Rapat Dengar Pendapat sebanyak 20 anggota dari 6 Fraksi oleh karena itu, kuorum telah terpenuhi dan telah sesuai dengan ketentuan Pasal 281 Ayat (1) Peraturan DPR RI tentang tata tertib maka perkenankan kami membuka rapat ini dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.20 WIB)

Kami menyampaikan terima kasih kepada Kepala BNN beserta seluruh jajarannya atas kesediaannya dan memenuhi undangan kami dalam rapat pada hari ini adapun rancangan kegiatan Rapat Dengar Pendapat pada hari ini yaitu:

1. Mendengarkan penjelasan Kepala BNN atas pertanyaan tertulis yang diberikan oleh Komisi III
2. Tanya jawab
3. Kesimpulan
4. Penutup

Kami meminta persetujuan kepada teman-teman rapat ini berakhir pada pukul 11.30 WIB apa mau lebih cepat jam 11.00 WIB nggak mungkin. Jam 11.30 WIB ya?

(RAPAT: SETUJU)

Demikian pengantar dari saya Pak Ketua, izinkan Pak Ketua untuk memberikan paparan tapi tidak paparan secara besar secara umum saja terkait dengan isu perhatian publik bilamana ada hal-hal terkait perkembangan sebelum dan mungkin sesudahnya dalam proses penanganan narkotika di Indonesia dan tanggapan Pak Kepala BNN bagaimana sikap dan program yang akan dilaksanakan dalam programnya Kepala BNN ke depan. Tidak perlu lama-lama yang penting substansinya tepat agar teman-teman bisa langsung bertanya kepada Pak Kepala, dipersilakan Pak Kepala.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Terima kasih Pimpinan.

Yang kami hormati dan kami banggakan Pimpinan Komisi III DPR RI,  
Anggota Komisi III DPR RI  
Dan hadirin sekalian

Selamat pagi  
Salam sehat tanpa narkoba

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
Salam sejahtera untuk kita semua  
*Om Swastiastu*  
*Namo Buddhaya*  
Salam Kebajikan

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang atas perkenannya kita masih diberikan nikmat kesehatan sehingga dapat hadir pada Rapat Dengar Pendapat bersama Pimpinan dan Anggota Komisi III DPR RI Masa Persidangan IV Tahun 2020-2021. Seperti yang disampaikan oleh Pimpinan tadi surat Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia tanggal 15 Maret 2021 perihal undangan Rapat Dengar Pendapat kami jawabannya sudah kami sampaikan tidak kami jelaskan biar cepat dalam proses persidangan ini dan kami akan langsung kepada isu-isu sesuai dengan arahan daripada Pimpinan.

Pimpinan rapat dan Anggota Dewan Komisi III DPR RI yang kami hormati

Komitmen, kalau kita berbicara komitmen dalam rangka untuk melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dilakukan dengan holistik dan integratif baik upaya yang sifatnya *hard power* dalam hal ini mengacu atau kepada pemberantasan, *soft power* pencegahan pemberdayaan masyarakat dan rehabilitasi, *smart power* melalui IT atau *Information Technology* teknologi informasi, *development and research*, serta *empowering* pemberdayaan, karena kita ketahui bersama bahwa BNN tidak bisa bekerja sendiri tanpa disertai dengan kerja sama inter kementerian dan Lembaga.

Upaya-upaya tersebut dilakukan BNN dalam rangka untuk melakukan kami mengambil *tagline* sekarang Bapak Pimpinan adalah *war on drugs* perang melawan narkoba tentunya dalam bingkai dengan *human rights* dan juga dalam koridor penegakan hukum yang profesional dan proporsional. Dalam rangka perang terhadap narkoba arah kebijakan yang kami lakukan adalah pencegahan dan pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba secara professional dan professional, meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi, dan pemberdayaan ketahanan masyarakat terhadap kejahatan narkoba, peningkatan sinergitas dengan pemangku kepentingan di level nasional, regional dan internasional karena kalau untuk penanganan narkoba kita juga harus bekerja sama dengan *partner* kita baik

secara regional maupun internasional. Kita tahu bersama bahwa ada *golden creation*, *golden triangle*, *golden peacock* yang semuanya muaranya masuk ke Indonesia.

Pimpinan rapat dan Anggota Komisi III DPR yang saya hormati

Upaya BNN dalam rangka melakukan pencegahan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba dilakukan dengan kegiatan yaitu pembentukan desa Bersinar (bersih narkoba) dari desa kita bergerak menuju Indonesia Bersinar (bersih narkoba), intervensi ketahanan keluarga dan kita melaksanakan kampanye melalui media sosial, kampanye melalui radio, dan pembentukan relawan anti narkoba. Ini sangat penting karena melihat jumlah baik personil BNN maupun personil kementerian dan lembaga yang lain yang mengurus masalah yang sama ini amat sangat terbatas dan dibandingkan dengan tantangan yang dihadapi.

Strategi lain yang kami lakukan adalah menggunakan media konvergensi seperti kampanyenya menggunakan media sosial, kita tahu media sosial sekarang dan terima kasih Bapak Pimpinan juga pernah berkunjung ke tempat dan memberikan arahan kepada petugas BNN upaya kita kita laksanakan secara optimal apabila melibatkan seluruh komponen masyarakat secara langsung kita memfasilitasi juga pembentukan relawan yang diharapkan menjadi *agent of change* atau agen perubahan.

Pimpinan dan Anggota Dewan Komisi III DPR yang saya hormati

Strategi berikutnya adalah *demand reduction* jadi *supply and demand reduction* ini juga melakukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui mendengarkan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan penggiat P4GN supaya deteksi dini, penyalahgunaan narkoba dengan tes urine, pelatihan *life skill* dan pemberdayaan alternatif pada wilayah *pilot project* melalui *grand design alternative development*. Sebagai bagian dari upaya *hard power* untuk memutus peredaran gelap jaringan narkoba telah dilakukan upaya pemberantasan melalui kegiatan penegakan hukum, pelaksanaan interdiksi terpadu, ada *airport interdiction*, *seaport interdiction*, pelaksanaan kerja sama K/L, pemetaan dan pemusnahan ladang ganja, serta penanganan tindak pidana pencucian uang dari tindak pidana narkoba dan prekursor lainnya.

Perlu kami laporkan walaupun dalam pandemi Covid-19 saat ini meningkatnya peredaran gelap narkoba pada beberapa tahun terakhir ini antara lain ditandai dengan meningkatnya jumlah barang bukti yang diperoleh dalam rangka upaya penegakan hukum sebagai contoh barang bukti sabu atau metamfetamina yang diperoleh hanya dalam 3 (tiga) bulan terakhir ini Maret 2021 sebanyak 808,68 kg atau 70,19% dibandingkan dengan jumlah barang bukti tahun 2020 sebanyak 1.152.200 kg. Jadi baru 3 (tiga) bulan kita melaksanakan operasi ini masukannya atau yang bisa kita *confiscated* kita sita itu sudah 70,19% dibandingkan tahun lalu. Demikian juga hasil barang bukti ganja pada tahun 2021 sampai dengan bulan Maret 2021 sebanyak 3.462,75 atau meningkat 143,64% dibandingkan barang bukti tahun 2020

sebanyak 2.410. Ini baru yang dilakukan oleh institusi kami. Kalau di sini kita lihat bahwa kita walaupun dalam situasi Covid-19 seperti sekarang ini tetapi *demand* masih tinggi dari masyarakat mungkin akibat *work from home* banyak juga *drug abuse from home*.

Pimpinan rapat dan Anggota Komisi III DPR RI yang saya hormati

Penanganan terhadap korban penyalahgunaan narkoba dilakukan melalui penyediaan layanan rehabilitasi yang berkualitas upaya tersebut dilakukan melalui sosialisasi terhadap masyarakat, penyediaan fasilitas layanan rehabilitasi milik Pemerintah dan masyarakat yang sesuai standar serta peningkatan kemampuan SDM petugas layanan rehabilitasi. Adanya peredaran narkoba di dalam Lapas merupakan salah satu bentuk-bentuk gangguan keamanan ketertiban kondisi tersebut antara lain menyebabkan adanya potensi penyebaran penyakit menular seperti HIV, AIDS salah satu upaya meminimalisir penyebaran penyakit tersebut melalui Program *Harm Reduction*. Jadi kami juga menggalakan *harm reduction* karena kami anggap masih tetap relevan saat ini untuk dilaksanakan terkait dengan menggunakan atau penggunaan semua sat tidak hanya terbatas pada penggunaan opioid seperti Amphetamine-Type Stimulants (ATS) dan New Psychoactive Substances ini juga yang merupakan isu sekarang tentang NPS. Untuk itu pelaksanaan penerapan Program *Harm Reduction* juga dapat dilaksanakan pada pengguna non suntik.

Pimpinan rapat dan Anggota Dewan Komisi III DPR RI yang kami hormati

BNN RI sebagai lembaga yang memiliki tugas melaksanakan P4GN melalui perlu mendapat dukungan sarana dan prasarana yang memadai khususnya dalam rangka pengembangan teknologi informasi sesuai dengan perkembangan zaman maka perlu dilakukan upaya-upaya yang terkait dengan pemutakhiran teknologi alat-alat intelijen dalam rangka penegakan hukum, pengembangan laboratorium narkoba, pengembangan data *center* dan *Data Recovery Centre* (DRC) serta pengembangan riset sosial dan riset material.

Pimpinan rapat dan Anggota Dewan Komisi III DPR RI yang saya hormati  
Serta hadirin sekalian

Demikian penjelasan singkat kami sesuai dengan arahan Pimpinan sidang yang dapat kami sampaikan untuk menjawab pertanyaan yang telah disampaikan kepada kami selanjutnya kami mohon Pimpinan dan Anggota Dewan yang terhormat dapat memberikan dukungan kepada Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia sehingga kami mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal dan dapat menghadirkan pelayanan terbaik bagi masyarakat di bidang penanggulangan narkoba. Sekian dan terima kasih.

Salam Indonesia Bersinar

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Om Shanti Shanti Shanti Om*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Ketua.

Mungkin teman-teman bisa langsung berikan tanggapan, pertanyaan, karena ini tidak melalui mekanisme *monggo* silakan dari sisi kanan Pak Arteria? Nggak? Oke.

**F-PDI PERJUANGAN (H. ARTERIA DAHLAN, S.T., S.H., M.H.):**

Selamat pagi

Terima kasih pimpinan.

Yang saya hormati Pimpinan dan Anggota Komisi III

Yang saya hormati Kepala BNN RI beserta jajaran

Pertama-tama kami ucapkan selamat atas Pak Petrus Golose sebagai pimpinan dan pemimpin baru yang ada di BNN. Pimpinan baru tentunya harapan baru pastinya memberikan penguatan. Saya pribadi melihat bahwa ini adalah pilihan yang tepat dari Pak Presiden untuk memilih Pak Petrus, figure pekerja orangnya tegar, keras, tapi juga sekaligus dikombinasikan ini adalah salah satu polisi cerdas polisi apa yang bisa dikedepankan dalam berbagai diplomasi di luar negeri. Saya pikir cocok karena narkoba ini serius *crime* Pak tapi juga *transnational crime*. Jadi memang figur-figur seperti Bapak ini sangat dibutuhkan. Rekam jejaknya juga sudah jelas di *terrorism*, di *reserse*, kemudian juga kami melihat bagaimana Bali itu nggak ada preman itu hanya Bapak sudah berpuluh-puluh tahun kita di situ Pak, kebetulan kami sering ke Bali tapi sudah nggak ada jagoan di Bali Pak kecuali polisi yang jadi jagoan. Itu yang kita katakan hukum ditegakkan ya, dengan cara apa berhadapan oleh Pak Petrus.

Saya juga berharap karena Bapak ini salah satu polisi yang tidak tersandera oleh sejarah sehingga pastinya bisa *gaspol* lah, bisa lugas, tapi saya katakan di sini Pak Kepala ini adalah tugas berat Pak. Darurat narkoba itu mohon maaf ini hanya *lip service*, hanya menunjukkan kita ciri negara hukum dan kita orang waras di era seperti sekarang ini. Hanya menyatakan negara masih hadir ada negara karena negara harus perang sama narkoba kenapa begitu Pak? Darurat narkoba itu di *declare* oleh Pak Harto Pak tahun 1971, sudah ulang tahun ke berapa tahun. Untuk kesekian kalinya kita semua mengatakan perang terhadap narkoba tapi belum ada upaya yang serius, upaya yang signifikan keberpihakan negara politik hukumnya ada hadir BNN. BNN cuma dikasih pajangan yang Bapak lihat dibelakang-belakangnya ini adalah orang-orang merah putihnya Bapak Pak. Merah putih mereka yang bekerja di tengah keterbatasan masih sanggup melakukan perlawanan-perlawanan dengan kekuatan seadanya.

Saya ingin katakan kita harus berjuang mudah-mudahan Pak Petrus bisa-bisa menyakinkan juga bagaimana politik anggaran BNN ni harus dihadirkan dengan paripurna Pak. Kami juga ingin mengatakan kita butuh BNN ini untuk berinovasi melakukan kerja cerdas, kerja luar biasa yang

mungkin saja lewat Bapak bisa kejadian lagi seperti Bali kemarin. Kenapa begitu Pak, narkoba ini dari mulai orang miskin, orang kaya pakai Pak, yang nggak sekolah sampai Profesor pakai, di RT di desa sampai dengan mungkin saja di pucuk pusat kekuasaan saya nggak bilang lingkaran istana tapi makai. Dari anak kecil sampai orang tua pakai, orang yang pelajar sampai pendidikannya pun makai Pak, aparat penegak hukum makai. Nah, saat ini angka datanya Bapak ini 3,4 juta tapi kemarin itu BNN yang lama bahkan Pak Buas mengatakan itu bisa sampai 5 sampai 6 juta Pak yang sudah terpapar. Kan jelas di sini Pak, kalau 5-6 juta sudah artinya kebutuhan akan narkoba kan perhari tahu berapa, per bulan berapa, per tahun berapa. Kalau kita menangkap sabu setahun 4 ton dikatakan prestasi, nggak prestasi Pak karena setahun sabu mungkin 600 ton ya Bang ya bisa. Jadi 600 hanya berapa persen. Nah, angka-angka ini yang harusnya dihadirkan. Saya tidak mengatakan ini bebannya BNN karena BNN Pak Kepala tadi Pak Kepala tanyakan sama yang di BNNK Pak biaya pemberantasan kita tuh cuman 37 juta satu kasus yang kita lawan itu adalah mafia-mafia narkoba Pak kita menangkap orang pembunuhan saja ongkosnya mungkin Rp 70.000.000 tapi buat berantas narkoba lawan mafia Rp 37.000.000. Bapak cek nanti Pak di kabupaten yang punya senjata tuh berapa Pak, 2 (dua) orang Pak ada mobilnya Pak? Enggak ada Pak tapi mereka masih bisa melakukan perlawanan-perlawanan, apalagi kalau saya katakan SDM-nya jangan-jangan yang di BNN ini kasihan mereka-mereka yang di institusinya terpinggirkan tapi mereka masih bisa berprestasi di sini Pak.

Nah kami mohon nanti Pak Kepala bisa juga memberikan apa pengayaan di sini. Saya mengatakan nanti sudah ada data ini bukan data dari apa dari kami Pak orang Kementerian Narkotika Cina waktu saya ke Cina waktu itu Pak, dia mengatakan di daerah negara bagian ini, ini, ini, ini, ini menghasilkan narkoba prekursor ya Pak ya, nah kemudian ini yang saya kirim ke Indonesia Pak. Ini resmi pernyataannya loh Pak di 4 (empat) negara bagian itu dia katakan saya kirim ke sini Pak artinya kan jelas itu loh sindikatnya juga jelas dia juga tahu di daerah mana dikirimkan.

Zamannya Pak Buas sudah ada 72 jaringan internasional pengedar narkoba Pak. Nah, kami mohon juga nanti yang 72 ini sudah sejauh mana penanganannya Pak kalau bisa ya saya pikir nggak usah pakai cara-cara hukum ditembak mati saja Pak Petrus, Pak Petrus kan orangnya berani nih, saya juga mohon nanti ya prestasi kita adalah membuat mati semua bandar Pak. Kami mohon sekali karena nanti *design*-nya jelas targetnya mereka itu bukan SMP, SMA, targetnya mereka apa mereka itu sasarannya adalah TK dan SMP Pak, ini resmi Pak dia sudah ada atur-aturannya rencana-rencana aksinya. Kenapa nanti akan ada pasar pada saat mereka menjadi SMA, kuliah, dan bekerja. Syukur-syukur nanti katanya yang bersangkutan anak SD, TK itu jadi polisi membantu mengamankan menjadi hakim, membantu mengamankan, menjadi jaksa sampai begitu mikirnya Pak mereka Pak untuk bisa mengintervensi dan sebagainya. Saya hanya satu kata Pak kita harus bunuh itu kita harus mati itu dan mudah-mudahan ya di bawah kepemimpinan Bapak ini makin banyak ini Pak bandar-bandar mati Pak ditangannya Pak Petrus, nggak usah pakai hukum lagi penjara sudah penuh dan tidak menerima tahanan Pak lagi Covid-19.

Yang kedua Pak, saya ingin sampaikan mengenai masalah narkoba di Lapas. Saya termasuk orang yang tidak percaya Lapas itu adalah sumber peredaran narkoba. Kenapa? logikanya kan narkoba saja kan dari luar, Lapasnya kan ditempat yang bisa kita kondisikan dan kita awasi Pak, kalau memang sudah ada petanya tadi kan ada data beberapa Lapas itu memang terindikasi tempat peredaran narkoba misalnya kan ada nama Cipinang di situ, ada Tembilahan dan sebagainya ya kalau perlu taruh saja BNN di situ untuk memastikan Lapas Pusat Peredaran Narkoba tapikan logika hukumnya nggak laku Pak *wong* narkoba dari luar, *wong* mereka semua bisa diatasi permasalahannya apa sih jangan pakai *handphone* kalau memang katanya cukup dengan *handphone*. Masa kita nggak bisa atur jangan pakai *handphone*. Masalahnya dimana sih barang masuk kok nggak bisa kita tahan barang kok bisa masuk ke sana, oh petugas Lapasnya brengsek kalau petugas Lapas brengsek ganti BNN di situ biar kita nanti buktiin atau ganti Dir. Narkoba di situ ya. Kalau masih kejadian juga gimana nah ini juga nanti Pak nanti tolong di *cut*, kita harus memberikan bernegara ini harus tegas-tegas, tegas-tegasan, iya-ya nggak-nggak bisa-bisa nggak-nggak.

Berikutnya kita juga harus menjadi orang yang cerdas Pak, saya berani diskusi begini karena Bapak ini adalah orang yang cerdas, masalah narkoba ini gimana sih apa ada yang salah dengan regulasinya. Regulasinya sudah benar belum saat ini bandar, kurir, pengedar, pemakai, korban, pasalnya sama Pak. Orang direhab nggak direhab faktornya bukan faktor apa bukan fakta hukum, berapa besaran rupiahnya. Kalau suatu tahanan kejahatan ini sangat banyak kalau KUHP kan bukannya KUHP banyak Pak kejahatan terhadap negara kesusilaan apa apa apa tapi kalau isinya Lapas tiba-tiba 70% itu narkoba yang salah itu bukan yang salah narkoba, salah regulasinya Pak ini harus dipikirin juga. Kejahatan di KUHP saja ribuan, ada kejahatan narkoba tiba-tiba isinya Lapas ngalahin ribuan cuman isinya narkoba.

Pak Kepala tahu sekarang ini cuman 250.000 an yang merepresentasikan 70% tahanan Pak. Tahanan kita itu 70% narkoba ya 250.000 an lah, 250.000 itu hanya 5% daripada 5.000.000 yang tadi, nih saya mau ngasih gambaran bagaimana kita bernegara secara cerdas. Kalau saya mem-*push* Bapak mem-*push* Kepolisian untuk narkoba naik dia tangkapannya naik ya naik 2 kali lipat jadi 10% atau 5% Pak, itu akan mencapai 500.000 tahanan. Nggak bisa nampung lagi Pak ini yang saya katakan tadi Pak nggak bisa nampung, BNN main kencang, polisi main kencang nggak nampung juga tahanannya berantakan. Nah ini harus ada pembicaraan yang serius saya juga pikir kita juga harus bekerja berdasarkan data, berdasarkan pengalaman-pengalaman ya, teman-teman di sini sudah punya banyak yang punya kesejarahan yang panjang beserta prestasinya, mudah-mudahan ini bisa menjadikan pembahasan kita ke depan Pak Roni bagaimana kita rapat dengan BNN ini rapat yang serius yang efektif, bukan rapat-rapat seperti biasa lagi panggil itu Lapas, Kumham, panggil apa narkoba ya di Mabes Polri kemudian kita bicarakan bagaimana penyelesaiannya.

Berikut mengenai fakta Pak, 80% ini narkoba prekursor ini berdasar dari luar negeri 90% malah Pak 95% karena kita tidak menghasilkan di sana

harganya Rp 20.000 Pak narkoba Pak 1 gram di sini dijualnya Rp 1.200.000 makanya dia bisa beli semuanya termasuk aparat penegak hukum labanya banyak Pak. Nah kita di sini dikonstruksikan sebagai tukang sapu yang baik oh BNN punya pencegahan, punya P4GN iya tapi nggak dikasih duitnya Pak. Bapak ini kan karena baru sebentar, nanti Bapak sudah 6 (enam) bulan Bapak stress ini teman-teman ini gila saja nggak Pak kenapa dia disuruh kerja duitnya nggak ada dia bingung, tiba-tiba yang punya inisiatif dia nanti bekerja sama dengan pemerintah kabupaten, bekerja sama dengan polisi di daerah. *Wong* dia mau nangkapin yang ada di kabupaten kok dia suruh kerja sama nggak ada independensinya ya jadinya begini semuanya ya sandiwara jadinya. Nah, kami mohon nanti Pak Kepala bisa lebih cerdas lagi bisa lebih menyakinkan termasuk juga *usemya* Bapak nanti untuk bisa memberikan keberpihakan bahwa bernegara ini harus serius tidak hanya dengan-dengan retorika.

Saya hanya memohon sedikit Pak kalau bisa kita efektif dengan dana-dana yang kecil ini dibuatlah video 1 menit, 2 menit ya bagaimana bahaya narkoba, bagaimana apa itu kan murah meriah Pak. Itu akan ditebar di semua kabupaten kota BNN berdasarkan kearifan lokal, zamannya medsos sekarang ini pastinya lebih efektif.

Kemudian yang kedua mengenai Desa Bersinar, kebetulan saya punya Dapil Pak Dapil saya itu sangat religius karena pesantrennya banyak sangat religius tapi kami juga punya 12.000 cafe club malam jadi kalau jam 11 sudah tutup di tempat saya jam 3 pagi masih *on*, jam 6 pagi masih *on* Pak kehidupannya, pengajian dengan versinya yang lain. Nah tapi ini yang ini kitakan inilah Indonesia kita nah kami mohon juga kalau boleh tempat-tempat yang itu yang dijadikan Desa Bersinar salah satunya tempat-tempat seperti saya Pak. Bayangkan Pak di tempat kami ini Wakil Presiden hadir semuanya hadir kecuali Presiden saja yang belum ditengah kondisi yang saya katakan tadi Pak apalagi kalau ditata lebih benar lagi saya pikir calon presiden banyak di tempat saya Pak.

Berikutnya mengenai relawan anti narkoba saya hanya mengatakan tirulah KPK. Pak Firly itu begitu hebatnya dia ngadain acara di kampus tiba-tiba semua dijadiin relawan anti korupsi sampai sekarang Pak semua orang takut sama dosen Pak, Bupatinya takut, semuanya takut, kenapa takut? Karena sudah terkoneksi dengan KPK. Nanti Bapak pembicaraan sebentar Bapak ngomong di kampus kasih label mereka punya akses langsung ke BNN pasti takut orang Pak, ini yang kejadian di KPK gitu. Orang nggak jelas nggak apa pengajar apa semua dikasih sertifikat bisa lapor ke KPK langsung sampai orang takut wih banyak banget nih KPK lama-lama ya, katanya begitu. Nah mudah-mudahan BNN bisa begitu.

Terakhir melalui tangannya Bapak kami mohon tidak hanya ditangkap dan dirampas barang buktinya tapi saya minta tolong betul bagaimana TPPUnya hadir, sudah dilakukan oleh periode sebelumnya tapi kalau bisa sekarang dikawinkan betul Pak antara pidana pokoknya narkoba ini sama pencucian uangnya. Terima kasih sekali lagi kita memberikan dukungan penuh saya hanya berterima kasih Pak di tengah keterbatasan yang dimiliki

oleh teman-teman BNN saya hanya melihat upahnya mereka itu hanya di surga dan kami hanya mendoakan yang terbaik untuk keluarga besar BNN dimanapun berada jangan pernah letih, jangan pernah lelah untuk berjuang karena pastinya tangan Tuhan bekerja untuk Bapak-bapak dan Ibu-ibu semua, terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Arteria.

Pak BNN pasti juga kan pernah sedih juga sama Bapak karena Bapak masih sendiri gitu saja Pak. Dari sisi kiri Pak Arsul.

**F-PPP (H. ARSUL SANI, S.H., M.Si):**

Terima kasih Pak Ketua Rapat.

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Selamat pagi

Salam sejahtera bagi kita semua

Yang terhormat Pak Kepala BNN beserta seluruh jajaran Pimpinan dan Bapak Ibu Anggota DPR yang terhormat

Pertama-tama izinkan saya juga menyampaikan ucapan selamat untuk Pak Petrus atas amanah yang diemban sebagai Kepala BNN. Kalau dalam ajaran Islam Pak Petrus kalau hari ini kita dan hari kedepan kita sama dengan yang kemarin-kemarin itu berarti kita termasuk golongan orang yang merugi, kalau hari ini dan hari depan kita lebih jelek dari yang kemarin-kemarin itu berarti kita termasuk orang-orang yang celaka, kita baru termasuk orang yang beruntung dan BNN termasuk golongan yang beruntung kalau BNN hari ini dan ke depan lebih baik daripada yang kemarin-kemarin. Itu jadi harapan kami semua tentunya Pak Petrus. Ini *tausiyah dhuha* namanya Pak Ketua.

Pak Kepala BNN dan Bapak Ibu sekalian

Kalau kita lihat Pemerintah dan DPR dalam Prolegnas Prioritas Tahun 2021 telah menyepakati dan ini menjadi inisiatif Pemerintah untuk Perubahan atas Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika ini mestinya kalau konsisten nanti karena sudah masuk di dalam prolegnas prioritas maka ini akan dibahas dan saya kira di Pansus karena ini terkait dengan Komisi III dan paling tidak dengan Komisi IX juga Komisi kesehatan. Nah namun ini tentu berpulang kepada Pemerintah dalam hal ini Pak Menteri Hukum dan HAM tapi saya yakin bahwa dalam penyiapan naskah akademik maupun draf Undang-undangnya ini tentunya BNN juga terlibat bahkan menjadi *leading sector* dalam pengajuan karena ini sudah lama juga diinginkan oleh teman-teman di BNN. Nah dalam rangka persiapan untuk membahas RUU tersebut Pak Kepala saya ingin menanyakan beberapa hal karena saya pikir ya di dalam pembahasan Undang-undang nanti kita perlu tidak hanya data-data

kualitatif tapi juga data empiris data kuantitatif, nah salah satu hal yang selama ini sering kali dipersoalkan oleh berbagai elemen masyarakat adalah yang tadi juga sudah di singgung oleh Pak Arteria Dahlan dimana penyalahguna-penyalahguna murni narkoba itu kemudian tetap di proses hukum ya tanpa kemudian secara konsisten menerapkan ketentuan Pasal 127 Undang-Undang Narkotika yang ada. Tentu penegak hukum saya tidak tahu kalau di jajaran BNN tetapi di Direktorat Narkoba Polri ini karena beralasan di sana ada unsur juga yang terpenuhi Pasal 111 dan lain sebagainya unsur memilikinya.

Nah ini saya kira dalam revisi nanti ini harus di kita tegaskan kembali meskipun menurut saya sebetulnya sudah cukup tegas kalau kita baca 127 Undang-Undang Narkotika tentang politik hukum kita ya di bidang pemberantasan atau penanggulangan narkoba ini tetapi karena faktualnya ya ada ruang tafsir yang lain maka ruang tafsirnya ini harus ditutup hemat saya seperti itu. Nah dalam konteks ini sebetulnya ya meskipun mungkin datanya tidak bisa dibuka ya mungkin nanti bisa disampaikan secara tertutup bagaimanapun saya karena bagaimanapun *leading sector* penanggulangan narkoba ini kalau buat saya paling tidak itu BNN ya bukan di Polri *leading sector*-nya ada di BNN. Nah itu sebetulnya terkait dengan ya penyalahguna narkoba ini berapa yang di apa rehabilitasi artinya berbasisnya itu Pasal 127 dan kemudian seberapa banyak si yang disimpangi ternyata paling nggak walaupun nggak akurat yang mendekati akurat Pak Kepala ini sangat penting data empiris ini untuk pembahasan undang-undang nanti, nah itu apa saya kira yang pertama.

Yang kedua Pak Kepala ya, ada banyak suara yang kami terima juga ya bahkan sejumlah *non government organization* dari luar negeri juga datang pada saya yang antara lain mengadvokasi ada relaksasi terkait dengan ketentuan atau aturan atau pasal tentang ganja untuk kesehatan ya ini saya kira juga akan menjadi salah satu perdebatan yang hangat nanti dalam pembahasan RUU Perubahan atas Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, nah saya pada kesempatan ini ingin mendapatkan ya penjelasan gambaran dari BNN apa kira-kira kalau menurut pandangan BNN tentang politik hukum kita ke depan yang sebaiknya kita ambil ya atau dihitung putusan oleh pembentuk undang-undang dalam hal ini DPR dan Pemerintah terkait dengan relaksasi ganja untuk kesehatan ini harus digarisbawahi ini untuk kesehatan itu ya. Nah, karena apa yang sekarang ini meskipun bukan ditutup sama sekali tapi dari ketentuan dan pelaksanaan aturan kebijakannya itu dirasakan itu masih sempit sekali ruangnya ya, kita saya kira sudah menyaksikan juga dalam ruang penegakan hukum ada kasus-kasus seperti kasusnya di Delis di Kalimantan Barat yang diadvokasi oleh di periode lalu oleh Ibu Wakil Ketua Komisi III Bu Erma Ranik ya dan juga ada beberapa kasus-kasus yang lain.

Nah, jadi itu saja yang ingin kami dapatkan ya barangkali ini akan sangat bermanfaat nanti ketika apa revisi undang-undang ini dimulai dan paling tidak kami yang di DPR mendapatkan pandangan-pandangan awal dari Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang ada di Badan Narkotika Nasional.

Terima kasih Pak Ketua.

*Wallahul Muafiq Ila Aqwamith Thariq  
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.  
Pak Rudy.

**F-PG (RUDY MAS'UD, S.E., M.E.):**

Makasih Pimpinan.

Yang kami banggakan Pimpinan kami semuanya sehat selalu ya  
Dan rekan-rekan kami Komisi III mudah-mudahan semuanya sehat bisa hadir  
secara fisik tidak hanya virtual  
Tentunya yang kami banggakan Bapak Kepala BNN dan beserta dengan  
seluruh jajarannya

Izin Pak saya dari Kaltim. Ada beberapa banyak yang harus kami  
sampaikan tetapi sebelum saya menyampaikan di Kaltim saya menyampaikan  
dulu Pak beberapa apresiasi buat Bapak beserta dengan seluruh jajarannya  
BNN nasional provinsi Sulawesi Selatan ini kami cukup bangga Pak  
bagaimana bisa membongkar kasus penyelundupan sabu ini sebesar 1,8 kg  
yang akan dikirim ke Kabupaten Sidrap, ini Sidrap ini Pak Sulawesi Selatan  
ya pedalamanlah Pak ini kalau pedalamannya saja begini saya nggak  
sanggup membayangkan bagaimana kotanya ini Pak. Paket yang ditemukan  
dalam 11 (sebelas) tabung minuman herbalife ini dimana 9 (sembilan)  
diantaranya berisi narkoba sabu, ini terungkap tanggal 16 bulan tiga baru  
sekali Pak dua hari yang lalu, ini tahun 2020 Pak kami apresiasi Pak yang luar  
biasa, dan saya beberapa kali melaksanakan kunker pada saat kami  
dipaparkan bagaimana BNN provinsi miris kami melihatnya Pimpinan dan  
seluruh rekan-rekan wajiblah ini BNN ini kita memberikan *supporting-  
supporting*-nya ini bukan hanya *spirit* tetapi bagaimana mereka bisa menjaga  
Indonesia yang begitu luar dengan anggarannya yang sangat-sangat minim,  
minimalis sekali ini anggarannya. Kami pada saat dipaparkan bagaimana  
tentang Polda khususnya untuk di Dir. Narkoba memaparkan pada saat BNN  
yang memaparkan kami nggak bisa membayangkan bagaimana sedihnya  
teman-teman kami ini menjaga.

Saya kebetulan Pak dari Kaltim lihat dengan territorial yang begitu luas,  
luasnya Kalimantan ini khususnya Kalimantan Timur kurang lebih sekitar  
130.000 km<sup>2</sup> personil kita ini ala kadarnya bahkan di sana BNN kotanya saja  
Pak hanya tiga di sana yang ada 10 (sepuluh) kabupaten kota dengan  
territorial yang sangat luas bahkan di sini tadi dipaparkan dengan paparan  
yang disampaikan dengan BNN adalah Desa Bersinar, Bersih Narkoba  
sepertinya mudah-mudahan ini bisa terealisasi apabila kita memberikan  
*supporting* yang maksimal bagaimana agar teman-teman BNN ini bisa  
menjalankan tugasnya karena saya baru membayangkan Kutai Kartanegara  
yang akan dijadikan *pilot project* bagaimana Desa Bersinar ini ini territorialnya  
ini Pak satu setengah kali lebih luas daripada Jawa Barat itu luasnya kurang

lebih 2.750 km<sup>2</sup>. Personalnya Pak di sana masih sangat menyedihkan ya Pak ya personal kita mungkin teman-teman narkoba ini yang ada BNN di sana Pak mungkin hanya ada tiga atau lima orang personil saja sisanya hanya karyawan kontrak saja minim belum lagi fasilitas Bapak jangankan untuk memberantas narkoba di sana mereka infrastrukturnya saja nggak ada di sana jadi Kalimantan Timur Pak infrastrukturnya saja tidak ada apalagi kami berbatasan langsung dengan negara tetangga khususnya Malaysia.

Ini memang perlu menjadi perhatian sekali karena saya melihatnya bagaimana Desa bersinar ini yang nantinya akan bisa mendorong masyarakat sebagai benteng pertahanan kalau di sini kita tidak awasin ini menjadi permasalahan, saya yang pastinya melihat Pak bagaimana kami pada saat ke Lampung, bagaimana pada saat kami ke Kalbar, Kalbar juga demikian Pak langsung jalur darat. Kita berbatasan langsung dengan Entikong, Entikong ini Pak berbatasan langsung dengan Kuching. Ini kalau ini di sini tidak ada teman-teman personil, personil artinya personil murni dari teman-teman BNN Pak ini agak repot dan ribet, yang jelas Pak saya melihat permasalahan-permasalahan yang harus kita selesaikan di sini.

Untuk teman-teman BNN adalah pertama adalah satu personil, yang kedua pastinya anggaran. Personilnya minim, minim sekali Pak itu kalau Lampung Pak kecil itu masih Lampung, kalau Kalimantan Timur itu Pak saya kebetulan Dapilnya Kaltim Pak luas sekali penduduk luas sekali Pak wilayahnya penduduknya minim. Jadi kalau ini juga dijadikan *pilot project* harapan saya bukan dari kabupaten tapi dari kota karena penduduknya yang banyak menggunakan narkoba adalah di sektor kota tetapi yang banyak penggunaannya adalah di sektor tambang Pak, di Kalimantan Timur ini Pak daerah tambang saya memastikan mungkin satu dari lima operator itu Pak pasti mereka adalah pemakai narkoba. Karena mereka nggak kuat kerja Pak kalau nggak pakai narkoba ini data primer yang kami dapatkan di lapangan jadi kira-kira Pak ini perlu dievaluasi lagi terutama Ketua ini bisa memperjuangkan anggaran daripada teman-teman BNN ini tidak ada yang lain karena kita perlu menjaga Indonesia ini dari-dari darurat narkoba. Jalur laut Pak saya pingin menyampaikan sebegus apapun program kita dan strategi ini untuk pencegahan narkoba termasuk dengan tindak pidana pencucian uang yang diperoleh dari hasil kejahatan penjualan narkoba ini, ini kita akan mengurangi penyebaran narkoba secara signifikan jika jalur-jalur transportasinya ini tidak diperketat dan hukumannya tidak diperberat. Saya setuju tadi yang disampaikan dengan Bang Arteria Dahlan ini tembak mati saja Pak kami di Lampung itu lebih banyak bandarnya daripada pemakainya ngeri saya melihatnya Pak.

Tadi kalau saya kurang sependapat dengan Bang Arteri bahwa di Lapas itu tidak ada narkoba memang tapi pengendalinya Pak rata-rata dari Lapas. Ini saya pastikan Pak, saya pastikan Pak, apalagi Samarinda Pak aduh Lapasnya penuh semuanya Pak bukan 46% Pak tapi hampir 60% itu penghuninya adalah pengguna narkoba dan bandar narkoba. Harapan saya pemakai dan bandar ini Pak harus dipisahkan sel-selnya ini Pak jangan semuanya juga karena saya kita sama-sama tahu Pak bagaimana situasi dan kondisi di Lapas, telekomunikasi Pak tetap mereka nggak tahu dapatnya dari

mana saya nggak tahu Pak dapatnya darimana maksud saya Pak untuk bandar-bandar narkobanya dan pemakainya Pak dipisahkan jangan benar-benar disitu betul-betul *safety* atau mereka tuh *free*, bebas daripada alat komunikasi. Ini menjadi permasalahan memang di sana Pak minim sekali mereka bisa mendapatkan narkoba Pak tapi mengendalikannya memang dari narkoba dari Lapas Pak walaupun makanannya sudah diperiksa dan sebagainya dan sebagainya, bagaimana di Lampung dipaparkan dengan Polda Lampung Pak tapi tetap juga Pak lolos di sana Pak tetap juga lolos.

Ini sedikit Pak sekali lagi apresiasi saya Pak mudah-mudahan ini menjadi alang ladang amal ibadah buat teman-teman BNN kami memberikan *spirit* Pak yang maksimal Pak tidak hanya moril Pak tetapi dukungan segala-galanya kami akan berikan agar BNN ini menjadi besar saya setuju tadi yang disampaikan dengan senior saya Pak, Pak Arsul bahwa memang *leading sector*-nya BNN ini memang harusnya ada di BNN maka juga berkaitan dengan penganggaran personilnya termasuk juga penyidik di bidang narkobanya ini Pak ini harus kita lengkapi dan kita maksimalkan. Mungkin ini yang bisa saya sampaikan *akhirul kalam*.

*Wabillahi Taufiq Wal Hidayah*  
*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

Lanjut, Pak Santoso.

**F-PD (H. SANTOSO, S.H.):**

Terima kasih.

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
Selamat siang dan salam sejahtera untuk kita semua

Pimpinan dan Anggota Komisi III yang saya hormati  
Kepala BNN beserta seluruh jajaran

Pertama saya ingin mengucapkan selamat buat Pak Jenderal Petrus yang telah dipercaya sebagai Kepala BNN mudah-mudahan amanah ini dapat menampilkan sosok BNN yang berintegritas dalam rangka pemberantasan korup narkoba yang sudah dicanangkan oleh Pak Jokowi di tahun 2015 bahwa Indonesia sudah darurat narkoba Pak ya. Saya ingin dari tahun 2015 itu Pak sampai saat ini apa saja yang sudah dilakukan oleh BNN ataupun yang akan direncanakan Pak dalam sisi pemberantasan, kemudian *grand design* personilnya mesti ada berapa, kemudian anggaran yang ideal itu sebenarnya berapa jumlahnya, termasuk juga kerja sama dengan negara sumber pemasok narkoba yang ada di Indonesia. Ini sangat penting menurut saya karena memang beda *trend* masa lalu dengan sekarang sekarang ini terkait dengan *lifestyle* kan begitu Pak ya kalau dulu orang cukup dengan minuman beralkohol saja itu sudah merupakan suatu kepuasan yang luar

biasa gitu tapi kalau sekarang sampai nyawa sampai juga berdampak terhadap ekonomi. Itu yang pertama pertanyaan saya Pak ya.

Kemudian yang berikutnya Pak, karena penyalahgunaan narkotika Indonesia ini begitu masif dan kalau istilah di Pemilu itu TSM Pak, TSM (Terstruktur, Sistematis, dan Masif) berarti ini ada yang mendesain gitu dan menurut saya memang penyalahgunaan narkotika di Indonesia TSM ini nah karena ini TSM saya yakin Bapak tidak bisa bekerja sendiri untuk itulah saya ingin tanya apakah ada model kerja sama atau kemitraan pihak BNN ini dengan aparat terkait dengan Kepolisian disitukan ada apa Dir. Narkobanya mulai dari tingkatan level di Polda sampai ke bawah. Kemudian kalau dengan Kementerian Hukum dan HAM di Lapas terhadap napi-napi narkoba ini apakah ada kerja sama Pak, nah kerja samanya dalam bentuk apa? Dalam bentuk *reward and punishment* yang disampaikan oleh BNN bahwa ini aparat nggak benar nih musti diganti gitu dan menurut saya harus ada model kemitraan seperti itu yang harus disepakati Pak antara pihak BNN dengan pihak Polri dan Kementerian Hukum dan HAM. Kenapa seperti di Kementerian Hukum dan HAM di Lapas itu orang nyaman Pak kerja jadi ASN di Lapas ternyata ya karena banyak setoran juga yang dilakukan oleh bandar-bandar narkoba gitu.

Jadi musti ada tapi kalau Bapak segi pemberantasan, masalah penegakannya penyidikannya diserahkan Polisi setelah itu dibina di Kementerian Hukum dan HAM model trias politika yang pembagian tugasnya masing-masing ini dibiarkan nggak akan selesai Pak masalah penanggulangan penanggulangan narkoba ini gitu. Kalau perlu langkah-langkah ini MoU-nya sangat jelas dan detail dan kalau lembaga terkait yang tadi saya sampaikan tidak mau melakukan itu Bapak musti kepada Kepala Negara menyampaikan ini ya supaya Bapak sudah bekerja keras tapi nyatanya di tingkat aparat Kepolisian dan di Kementerian Hukum dan HAM soal penanganan napi narkoba di Lapas ini ternyata dia malah lebih enak dan mapan di dalam daripada di luar ini harus juga menjadi atensi ya menjadi program menurut saya ya.

Kemudian yang berikutnya, Bapak sudah sampaikan di dalam laporan ini tentang peta peredaran narkoba di Indonesia Pak ya ini apa saya belum sempat membukanya gitu Pak baca-baca saya lihat masih ada yang kurang nih Pak belum disajikannya data peredaran heroin Pak di Indonesia Pak. Ini sangat penting juga Pak karena bicara narkoba kan jangan hanya soal bicara sabu, ekstasi, ganja, itu kecil Pak artinya baik dalam sisi dampak mungkin tidak menimbulkan kematian tapi kalau sudah heroin nilainya juga sangat mahal gitu dan saya belum-belum melihatnya data yang ada yang Bapak sampaikan ini tentang masalah peredaran heroin termasuk juga sumbernya dari negara mana gitu. Saya kira itu Pimpinan, terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Bu Ary, abis Bu Ary baru ke Romo ya, biar cantik duluan.

**F-P.NASDEM (ARY EGAHNI BEN BAHAT, S.H.):**

Baik, terima kasih.

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
*Shalom*  
*Om Swastiastu*  
*Namo Buddhaya*  
Salam Kebajikan

Terima kasih Pimpinan.

Yang terhormat Pimpinan dan seluruh Bapak Ibu Anggota Komisi III  
Yang saya hormati Kepala BNN Pak Petrus Golose dan seluruh jajaran

Pertama-tama saya menyampaikan selamat kepada Bapak mendapatkan kepercayaan untuk menjadi Kepala BNN dan seiring dengan itu doa dan harapan kami semua tentu saja BNN mampu memberi jawaban kepada Indonesia sehingga krisis yang dialami sangat bagaimana anak bangsa ini sangat saya kira luar biasa dalam kejahatan narkoba ini. Bapak saya mau sampaikan kebetulan beberapa waktu yang lalu juga saya secara khusus berbicara saya daerah pemilihan saya Kalimantan Tengah dan saya sangat rajin untuk mengetahui apa saja yang terjadi di seluruh Kalimantan Tengah kurang lebih sama dengan apa yang disampaikan Pak Harum, fokus Kalimantan itu terlebih khusus Kalimantan Tengah luasannya 1,5 kali Pulau Jawa tapi penduduknya sangat sedikit sehingga banyak area-area yang tidak terpantau dengan baik dan Kalimantan Tengah banyak sekali pertambangan dan perkebunan dimana karyawannya itu bekerja dituntut untuk lebih banyak waktu yang menurut saya tidak manusiawi mungkin, mungkin tidak dari perusahaannya tetapi mungkin juga dari karyawannya yang ingin waktunya lebih banyak untuk bekerja sehingga banyak masyarakat daerah pedalaman yang saya miris melihat mereka, mereka tidak sebagai pengedar Pak tetapi pemakai.

Contoh hanya kecil zenit dan dari apa namanya warga binaan napi yang ada di seluruh Kalimantan Tengah lebih dari 51% adalah akibat narkoba dan ini menurut saya sangat membahayakan Kalimantan Tengah nggak begitu seperti dulu, dulu-dulunya tidak begitu dan saya sangat perihatin dengan ini. Oleh karena itu, saya tidak berbicara kalau sudah berantas di ujung itu kan udah kayak bicara penyakit *cancer* sudah stadium akhir nah sebagai mungkin sensitivitas saya sebagai seorang perempuan dan seorang Ibu saya lebih bagaimana dengan program yang ada tentunya Pimpinan dan mungkin kawan-kawan yang ada di Banggar sekali lagi saya sepakat kita *support* gimana anggaran BNN ini meningkat untuk diperuntukkan lebih banyak kepada pencegahan, pencegahannya maksudnya, apa ada edukasi, ada sosialisasi, yang *early* gitu tidak sekali lagi tidak di ujung.

Nah kemudian saya juga menyampaikan bahwa bagaimana misalnya saya yakin dan percaya profil daerah masing-masing itu punya ciri khas

masing-masing tetapi khusus untuk fokus Kalimantan saya berbicara bahwa belum ada rumah rehat sehingga kita ketika misalnya putusannya kalau bandar kita sepakat ya apalagi bandar besar tetapi mereka ini kan korban jadi ini juga menjadi pemikiran bagaimana kedepannya.

Saya kira itu beberapa hal penting yang saya ingin ini menjadi perhatian dan fokus apalagi Bapak baru di sini supaya memberi warna yang berarti buat Indonesia dan saya representasi wakil rakyat Kalimantan Tengah secara khusus ingin ini benar-benar dijalankan di daerah saya dan saya siap untuk barangkali jalan dampingi dan seterusnya. Saya kira itu, terima kasih.

Selamat pagi

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih. Pak Romo *monggo*.

**F-P.GERINDRA (ROMO H.R. MUHAMMAD SYAFI'I, SH, M.Hum.):**

Makasih Pimpinan.

Yang terhormat Pimpinan dan segenap Anggota Komisi III  
Bapak Dr. Petrus Golose beserta jajaran BNN yang saya hormati

Selamat Pak Petrus, Pak Petrus ini Ketua kami dulu sering bertemu dalam seminar nasional terkait dengan pemberantasan teroris jadi kualitasnya nggak diragukan gelarnya pun doktor. Baik, ada beberapa hal yang menjadi perhatian saya Pak Petrus yang sebenarnya ini tidak pernah berubah, bahwa narkoba ini adalah kejahatan yang ditujukan kepada rakyat Indonesia secara terencana bukan kejahatan biasa khusus ditujukan kepada bangsa Indonesia secara terencana. Pak Harto tahun 71, Pak Jokowi tahun 2015, walau dalam bahasa yang berbeda tapi dengan maksud yang sama. Narkoba ini sangat berbahaya kita harus perang kita darurat narkoba, kalau Cina yang tadi dapat info bahkan terus terang mengeksport produk narkobanya ke Indonesia saya kira itu dari dulu kita sudah tahu karena Cina punya sejarah kalah dalam perang candu dan itu pengalaman yang sangat berharga bagi Cina untuk melakukan geopolitiknya ke negara-negara lain maka salah satu senjata yang digunakannya pasti narkoba karena dia sudah mengalami itu saya ingin mengatakan Cina menjadi negara yang paling mendapat perhatian dari BNN kalau memang menganggap narkoba ini sangat berbahaya.

Kemudian narkoba sangat berbahaya karena itu selain Dir. Narkoba dibentuklah Badan Nasional Narkotika BNN yang hari ini dipimpin oleh Pak Doktor Petrus R. Golose. Di depan saya tersaji nih ya bahan rapat yang dibuat oleh BNN, saya kira yang menjadi persoalan adalah ketepatan pemetaan wilayah, ketepatan pemetaan jaringan dan ketepatan pemetaan bandar narkoba. Saya di sini sudah lihat ada wilayahnya, jalur transportasinya, kemudian walaupun tidak banyak ada jaringannya tapi belum berhasil ya belum berhasil BNN satu nama pun mencatatkan terduga bandar besar narkoba bandar besarnya. Karena yang di Rutan dan Lapas itu kan

seperti kata Pak Asrul itu kesalahan pelaksanaan Pasal 127 Undang-Undang 35 Tahun 2009, tadi Pak Harum juga bilang bahwa di daerahnya lebih banyak pengedar ketimbang pemakai bukan cuma di sana Pak Harum bukan cuma di Lampung seluruh presentasi Kapolda se-Indonesia itu sama lebih banyak pengedar ketimbang pemakai berarti kan ada yang salah gitu, masa iya lebih banyak pengedar ketimbang pemakai. Saya kira ini harus menjadi perhatian BNN ya masa iya lebih banyak pengedar ketimbang pemakai itu dikaji ratusan kali tidak masuk akal kecuali Indonesia pengekspor narkoba, data kita pengekspor di sini nggak ada kita semuanya pengimpor ya. Kata Pak Arteria tadi kalau jumlahnya ratusan ton itu pasti di *design* nggak mungkin diselundupkan itu pasti didesain karena itu harus ada ketepatan pemetaan wilayahnya Pak Petrus, ketepatan pemetaan jaringannya masa dari tahun 71, 2015 kita ini nggak pernah tepat memetakan jaringan pengedar narkoba dan bandar narkoba. Saya kira ini yang paling penting yang kedua.

Kemudian yang ketiga, kalau hari ini masuknya narkoba makin besar pengguna narkoba makin tidak terkendali sampai-sampai Lapas *over capacity* ya dimana kesalahannya bahwa narkoba berbahaya kita sepakat, selain Dir. Narkoba ada BNN didukung oleh APBN tapi kok narkoba makin besar, korbannya makin banyak, penghuni Lapas narkoba malah 70% sehingga membuat semua Lapas dan Rutan *over capacity* dimana yang salah ini, ini maksudnya karena Bapak masih baru ini maksud saya masukan untuk dikaji, dimana salahnya. Apa di soal dana operasional, kalau dana operasional mungkin perlu di disampaikan ke Komisi III yang ideal itu berapa supaya kita bisa melakukan pemberantasan dengan benar gitu.

Yang kedua, selain dana regulasi apakah Undang-undang yang ada sekarang sudah bisa menjadi *guiden* untuk pemberantasan narkoba secara tuntas kalau belum karena tadi sudah masuk ke Prolegnas tolong dikepemimpinan Bapak ini nanti dalam pembahasan Undang-Undang Narkoba yang baru semua yang kita anggap belum ada di Undang-undang *existing* ini disampaikan sehingga operasional pemberantasan narkoba nanti tidak kekurangan landasan karena semuanya sudah ada di dalam Undang-undang yang baru.

Kemudian yang ketiga, bagaimana operasional dari regulasi itu saya perlu dipertegas koordinasinya dengan Dir. Narkoba apakah dibagi Dir. Narkoba soal pidananya, BNN soal pembinaan korbannya atau seperti apa. Kemudian dengan Lapas ni luar biasa Bapak bisa tunjukan sekian banyak Lapas yang di dalamnya itu ada penyalahgunaan narkoba ini aneh saja Pak masa iya anggota Lapas yang sama sipirnya patuh kali seperti itu kok narkoba banyak saya lihat kadang sipirnya 2 yang digiring oleh sipir tu sampai ratusan itu warga binaannya patuh semua, artinya ada penghormatan yang luar biasa warga binaan terhadap sipir tapi kok narkoba banyaknya nggak tanggung-tanggung. Ini perlu ada koordinasi yang lebih intens dengan Kemenkumham. Saya waktu Kunker kemarin di Kanwil Kumham DKI bilang Pak Sitinjak bilang memang situ pegawai Kumham itu Romo tapi kami Kanwil nggak bisa ganti-ganti begitu saja ah berartikan ada alur yang perlu disederhanakan sehingga begitu ketahuan ada pemain yang berasal dari

Petugas Sipir itu langsung bisa di eksekusi ya dengan cara yang lebih sederhana.

Kemudian yang berikutnya dalam pemberantasan ini bagaimana dengan personil, saya kira Pak Petrus keterlibatan anggota Polisi, keterlibatan sipir, keterlibatan anggota BNN itu kan bukan rahasia lagi di dalam pengedaran narkoba berarti ada satu yang perlu Bapak pikirkan setelah Bapak jadi Kepala BNN ini adalah pembinaan mental spiritual atau bahasa sederhananya integritas aparat BNN di seluruh Indonesia sehingga masyarakat kalau ketemu BNN itu Pak itu seperti orang sakit didatangi dokter gitu. Aduh, datang dokter aman kita seperti itulah. Nggak macam di Sumatera Utara, tahu ada lokasi, lu mau lapor siapa, hati-hati lu nanti jadi tersangka. Itu di Sumut seperti itu Pak, jadi banyak daerah-daerah yang masyarakat tahu tapi mereka nggak berani ngelaporin kenapa? Mereka takut laporinya sama siapa begitu, iya seakan-akan masyarakat sudah paham antara pelaku di lapangan dengan aparat itu ada sesuatu yang mereka jangan sembarangan masuk tapi kalau ini bisa Bapak selesaikan sehingga masyarakat nengok anggota BNN itu seperti pasien melihat kedatangan dokter saya kira ini akan berubah Pak, tapi kalau itu belum bisa Bapak ciptakan hebat bagaimanapun program yang Bapak lakukan, sebesar apapun dananya ini tidak akan berhasil karena bukan rahasia Pak Mohon maaf ini karena kita rapat kerja ini.

Untuk menjadi Direktur Narkoba di daerah itu, itu rebutan juga Pak ada apa, ada apa kalau dulu jadi Dir. Narkoba itu katanya lahan kering kalau sekarang nggak Pak serius saya, serius saya lahan banjir nggak sampai banjir juga lah Pak Ketua lahan basah. Ah ini kan ini info ini lah mata telinga Bapak dari kami di daerah operasional Bapak seluruh Indonesia ini kami lihat di lapangan bahwa masyarakat takut melaporkan apa bandar narkoba, yang kedua petugas-petugas Kepolisian itu senang Pak kalau ditugaskan sebagai Dir, Wadir saja sudah senang Wadir Narkoba.

Nah, ini menjadi masukan karena saya yakin dengan Bapak doktor itu kan kalau di kampus orang yang sangat-sangat terpelajar dan saya kira Bapak mampu melakukannya apalagi Bapak waktu pemberantasan teroris saya kira termasuk yang tegas. Jangan kurang ketegasan Bapak waktu jadi Dir. Narkoba Pak, waktu teroris Bapak bisa tegas tembak sana tembak sini kayaknya narkoba lebih berbahaya Pak, Bapak juga harus berani lakukan itu. Sekian Pimpinan.

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Romo.

Sebelum saya lanjut dengan Pak Ketua Komisi Pak Herman Hery saya perpanjang dulu 30 menit untuk mempermudah teman-teman bertanya lagi. Saya perpanjang 30 menit ke depan ya.

(RAPAT: SETUJU)

Monggo Pak Ketua.

**F-PDI PERJUANGAN/KETUA KOMISI III (HERMAN HERY):**

Terima kasih Pimpinan Rapat.

Pimpinan Komisi III dan Anggota Komisi III yang saya hormati  
Kepala BNN dan jajaran yang saya banggakan

Saya menyimak dari tadi semua masukan-masukan dari teman-teman Komisi III dan saya teringat bahwa 15 tahun saya ada di ruangan ini sejak Kepala BNN masih Pak Gories Mere berganti-ganti sampai Pak Budi Waseso dan semuanya persoalannya sama saja yang kita bicarakan. Saya menyimpulkan bahwa siapapun yang menjadi Kepala BNN kalau tidak ada niat serius terobosan baru yang dilakukan oleh semua pihak termasuk Pemerintah percuma, BNN ini ada hanya jadi pelengkap saja disuruh berperang BNN ini sebetulnya senjatanya cuma bambu runcing bahwa Pemerintah Presiden Jokowi menunjuk Saudara Petrus Golose menjadi Kepala BNN dengan pangkat bintang 3 saya sebagai seorang politisi merasa bahwa ini pilihan yang cocok, Presiden tepat memilih figur ini kenapa? Reputasi, perjalanan mulai dari Kolonel sampai sekarang Komisariss Jenderal Polisi Beliau mempunyai jam terbang yang cukup kita bicara soal pemetaan, soal *treatment*, soal keputusan dalam rangka mengambil langkah-langkah Beliau punya jam terbang.

Kemudian saya juga bersyukur masih ada Saudara saya Arman Depari ini figurnya saya katakan figur tembok diapain juga tetap dia tembok di cat juga ya tetap dia tembok dan saya bersyukur masih diperpanjang menjadi Deputi Penindakan ya Pak ya, memang waktu proses menjadi Deputi Penindakan Beliau sudah pensiun secara Kepolisian Kedinasan tapi oleh terobosan baru itu yang saya maksudkan terobosan spesial Beliau masih dibutuhkan dan hari ini masih jadi Deputi Penindakan. Disinilah saya melihat perpaduan antara Petrus Golose dan Arman Depari ini perpaduan yang dahsyat namun perpaduan yang dahsyat ini kalau tidak didukung oleh niat semua pihak seperti pertanyaan saya di akhir tahun 2020 di Kantor BNN bahwa fase kejahatan narkoba sudah namanya *Narcoterrorism*.

Kalau bicara darurat narkoba itu hanya slogan saja kita bisa bicara darurat tapi semua *stakeholder* saya merasa dalam kebijakannya tidak merasa darurat, BNN cuman punya kewenangan atau kebiasaan dilakukan adalah sekali-sekali nangkap tapi lebih banyak pencegahan dan sosialisasi, kemudian rehab. Mau sekian banyak direhab tidak akan menyelesaikan persoalan, kenapa? Bisnis, narkoba ini bisnis yang luar biasa mau dihukum mati pelakunya tetap akan melakukan turun temurun generasi ke generasi, kenapa? *Customer*-nya luar biasa, keuntungannya luar biasa orang siap untuk jadi apa saja matipun siap karena sangat menggiurkan barang ini, *needs*-nya luar biasa, karena *needs*-nya luar biasa kita sebagai negara ini berlomba, berlomba dengan para importir, dengan para pengedar. Nah persoalannya serius nggak negara dan pemerintah untuk menyelesaikan persoalan yang disebut darurat narkoba.

Kami Komisi III punya, DPR punya 3 (tiga) fungsi, fungsi anggaran, fungsi legislasi, fungsi pengawasan yang hari ini kita bicarakan ini kami sedang menjalankan fungsi pengawasan kami, fungsi pengawasan terus terang saja bisa apa, bisa saja ngomong begini, oh ada kewenangan anggaran betul judulnya ada kewenangan anggaran kembali ke pemerintah juga di ruang sebelah ini tergantung Menteri Keuangan mau dikasih apa nggak. Kalau pemerintah sudah bikin plafon yang namanya Pagu indikatif memang DPR bisa apa. Saya butuhkan terobosan yang dilakukan oleh Kepala BNN yang baru terobosan-terobosan untuk meninggalkan *legacy* dalam 3 (tiga) tahun ke depan bahwa di tangan Pak Petrus Golose ada terobosan-terobosan yang dilakukan oleh BNN. Terobosannya bagaimana? Saya sarankan Pak Petrus bisa bicara dengan Presiden langsung paparkan kepada Presiden, Pak situasinya seperti ini loh Pak negara kita soal narkoba, kalau Presiden bisa membuat kebijakan-kebijakan khusus dengan Perpu dan macam-macam soal pemulihan Covid-19, soal pemulihan ekonomi nasional, Presiden bilang berapa saja biayanya Covid-19 ini harus di dihadapi diatasi, narkoba ini bagaimana narkoba ini bagaimana katanya darurat barangkali sampai hari ini belum ada Kepala BNN yang berani datang kepada Presiden secara *face to face* untuk bicarakan langsung dengan Presiden terobosan-terobosan apa yang harus dibikin kalau Menteri Keuangan kan tinggal diperintah Presiden saja seperti Presiden ngomong berkali-kali di televisi bahwa untuk mengatasi melawan Covid-19 Pemerintah akan *all out* untuk mengatasi kemiskinan rakyat. Pemerintah *all out* berapa saja Pemerintah akan kerjakan, masa narkoba tidak.

Saya katakan ini saya 15 tahun di sini begitu-begitu saja. Kalau tadi teman-teman katakan kendala ya kendalanya itu tadi anggaran, anggaran untuk apa? Untuk membangun infrastruktur dan personil hari ini orang di BNN tidak bangga jadi orang BNN tidak bangga kenapa? *Just do it* saja, *just* melakukan saja tak ada terobosan-terobosan apa-apa, kenapa? Karena Pemerintah juga tidak-tidak *concern* kenapa Lembaga BNN ini saya pernah katakan kalau BNN hanya jadi pelengkap bubarkan saja BNN, ngapain BNN ada tapi suam-suam kuku, hangat-hangat sebentar hilang. Kenapa? Karena terobosan-terobosan organisasi dan kebijakan itu tidak *firm* di BNN kalau Pemerintah serius terobosan dibikin.

Yang kedua, soal saya katakan hak kami legislasi terkait revisi Undang-Undang BNN itu pemer, usulan Pemerintah sudah masuk dalam *long list* Prolegnas tetapi kapan mau dibikin tergantung Pemerintah bukan kami dan untuk merubah membuat suatu undang-undang harus kesepakatan antara Pemerintah dan DPR. Oleh sebab itu, saya ngomong tadi dua hal terkait anggaran dan terkait legislasi terobosan undang-undang, Kepala BNN perlu bicara dengan Presiden bukan *ndak* usah dengan Menteri Keuangan dulu dengan Presiden bicara dulu apa politik negara, sikap negara, sikap presiden terhadap urusan darurat narkoba ini kenapa.

Tadi teman-teman katakan soal Lapas terus terang untuk petugas BNN datang menggeledah Lapas saja pintu nggak dibukain kok ego sektoral di negara kita ini luar biasa pintu tidak dibukain viral di media sosial. Kemudian begitu seorang petugas pegawai atau atau orang BNN sedang giat-giatnya

melakukan penindakan tiba-tiba pindah, keluar dari BNN ditarik ke markas induk, artinya kalau di BNN jangan galak-galak kira-kira begitu kalau galak-galak ya bisa pindah, ini kita ngomong kenyataan saya bicara pengalaman saya 15 tahun ngoceh kayak begini.

Oleh sebab itu, saya melihat integritas seorang Petrus Golose saya sangat setuju bahwa Bapak adalah figur yang cocok yang ditunjuk oleh Presiden, nah Presiden menunjuk Pak Petrus menjadi Kepala BNN tentukan dengan tujuan bukan sekedar kasih bintang tiga pertimbangan menunjuk Bapak menjadi Kepala BNN tentu Presiden sudah mendapatkan sejumlah masukan terkait reputasi dan macam-macam, integritas, kemampuan intelegensi dan yang terakhir keberanian. Saya tahu Bapak dalam menjalankan tugas punya keberanian yang luar biasa kalau Presiden kasih jabatan itu tapi tidak didukung dengan kebijakan negara ya buat apa, percuma.

Lalu fungsi kami yang ketiga fungsi pengawasan ya begini doang ini ngomong doang bisa apa, bicara kita memperjuangkan anggaran bagaimana cara berjuangnya *wong* plafonnya sudah ada kok di sana. Ibarat air kalau kebutuhannya segini dikasih seperempat air cukup-cukupin saja seperempat botol ini yang terjadi selama ini saya bilang pakai sarung ditarik ke kepala kaki kelihatan, tutup kaki kepala kelihatan, berarti ini kan tidak serius sementara di hal yang lain saya katakan tadi soal pemulihan ekonomi nasional, soal melawan Covid-19 Pemerintah *all out* berapa saja, loh kenapa soal narkoba tidak demikian ini pikiran-pikiran saya masukkan-masukkan saya buat Pak Petrus sebagai Kepala BNN yang baru, kenapa dengan nama Petrus Golose saya kira semua penjahat juga gemetar. Di Bali Pak Petrus menjadi Kapolda selesai preman habis tidak ada preman lagi Bali, itu keberanian seorang pemimpin membuat keputusan. Nah, disini saya tantang Pak Petrus sebagai sahabat, teman diskusi, Pak Deputy Penindakan tentu anda diperpanjang jabatannya untuk membereskan tugas-tugas kerja-kerja yang belum selesai ini sebuah kehormatan dari negara buat Bapak berdua.

Oleh sebab itu, konkret saya usulkan BNN harus membuat terobosan soal infrastruktur supaya BNN yang di daerah BN, BN, BNP, BNK itu dihidupkan dan mereka bekerja dengan kebanggaan. Kami datang Kunker kalau ketemu BNP hah itu pembicara terakhir nomor satu suruh ngomong Kapolda dulu habis itu Kajati, BNP itu boleh ada boleh nggak loh ini kenyataan secara fisik saya lihat orang BNP pangkatnya sih Kombes, Brigjen, tapi *lu* modelnya begini karena apa? Keluhannya kayak orang yang sekarat, Pak kantor kami begini, Pak tenaga kami cuman begini, boro-boro ada alat di penyadapan nggak ada semua nggak ada mungkin juga pistol hanya berapa biji lalu BNP buat apa ada ya buat pelengkap saja lah negara ini kalau begini ya ancur.

Jadi dalam terobosan revisi undang-undang nanti Pak Petrus boleh bicara dengan Presiden minta undang-undang itu segera supaya Pemerintah lewat Menteri Hukum dan HAM mengirim surat kepada DPR untuk segera ditarik dari Prolegnas *long list* itu menjadi Prolegnas Prioritas dan kita bahas

itu fungsi kami baru berjalan legislasinya berjalan kita diskusi ini dibikin bagaimana yang penting Pemerintah punya niat.

Yang kedua terkait anggaran, kalau biasa-biasa saja ya sudah *wassalam* siapapun yang ditaruh jadi Kepala BNN, Pak Arman di Depari diperpanjang 10 (sepuluh) kali juga nggak ada gunanya *wong* tidak ada niat kok dari *stakeholder*, dari pemerintah. Jadi kita ngomong panjang lebar panjang lebar saya kira apa yang kita teman-teman bicarakan dari tadi Pak Petrus, Pak Arman Depari ini sebagai orang berpengalaman sudah paham, sudah tahu cara berenangnya bagaimana. Persoalannya dikasih nggak pelampung dikasih nggak infrastruktur sarana prasarana kalau nggak ya dia jadi tukang stempel saja untuk apa? Rehab, proyek rehab jalan terus, rumah rehab jalan terus toh *customernya* bertambah kok dengan kebijakan rehabilitasi itu menjadi bisnis baru, bisnis rehab kayak bisnis hotel saja punya captive market bikin rumah rehab rumah rehab anggarannya dari pemerintah buat rehab dan itu memang kebijakannya yang sengaja dimainkan oleh Bandar-bandar besar supaya kebijakan negara, kebijakan lembaga bikin rehab sebanyak-banyaknya toh itu *customer* tidak ada yang menjamin setelah dia rehab tidak kembali pemakai lagi pasar kok itu. Oleh sebab itu, harus ada terobosan supaya antara pencegahan dan penindakan seimbang.

Yang kedua dengan terobosan undang-undang baru BNN lebih leluasa dan lebih punya kemampuan untuk membangun sinergi dengan Institusi Kepolisian karena setara. Orang-orang yang kerja di BNN punya kebanggaan, punya karir yang sama, punya masa depan yang sama dengan bekerja di Institusi Kepolisian dengan demikian integritas akan naik, otak nggak hanya pikir soal-soal materi saja tapi kebanggaan dan masa depan karir terlihat jelas ini harus dilakukan di dalam undang-undang yang baru. Saya tidak bertanya saya hanya berikan masukan sesuai dengan saya katakan tadi dalam konteks pengawasan semoga di Rapat Dengar Pendapat atau Rapat Kerja berikut di masa sidang ke depan dengan BNN kami sudah mendapatkan masukan dari Kepala BNN bahwa Bapak sudah melakukan terobosan dan sudah bertemu dengan pemerintah dan apa sikap pemerintah. Saya kira itu saja terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih, Pak Adang.

**F-PKS (Drs. H. ADANG DARADJATUN):**

Terima kasih.

Pimpinan dan rekan-rekan Komisi III  
Dan khususnya kepada Kepala BNN dan jajaran

Pertama saya menyampaikan selamat untuk Pak Petrus saya rasa saya tidak akan mengulangi siapa Pak Petrus karena kalau Pak Romo tadi bilang sering ketemu di seminar kalau saya sering ketemu di tempat kerja jadi saya tahu persis Pak Petrus ya jadi saya tidak mengulangi lagi harapan-harapan yang tadi disampaikan oleh rekan-rekan karena bagaimanapun juga

bahwa kita sudah menyatakan bahwa narkotika adalah salah satu kedaruratan jadi saya ingin dua saja bahwa dari pertemuan dengan Menkumham itu bahwa masalah-masalah yang berhubungan dengan narkotik di Lapas itu lebih ditekankan kembali tentang koordinasi ini baru saja pertemuan Pak Rabu yang lalu jadi saya minta kepada Kepala BNN untuk lebih meningkatkan kembali koordinasi baik dengan Kumham dalam konteks Lapas maupun dengan kementerian atau lembaga lainnya.

Dan juga saya ingin tambahkan kembali apa yang tadi disampaikan oleh Ketua Komisi III ya betul sekali bahwa pada halaman yang telah diberikan kepada kami tentang penjelasan yang disampaikan oleh Kepala BNN tentang pengembangan teknologi dan informasi saya juga hampir sama tadinya ingin menyampaikan tolong pada pertemuan yang akan datang hal-hal yang tentang terobosan tadi baik dalam konteks manusianya, anggaran, dan alat itu betul-betul diberikan kepada kita sehingga pada saat kita memperjuangkan kepentingan-kepentingan BNN yang tadi sudah disampaikan oleh rekan-rekan itu bisa kami terima. Terima kasih Pimpinan itu saja.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih, Pak Kepala silakan dijawab tapi kalau ada orang yang tidak ada nggak perlu rangkuman saja rangkumkan saja apa yang menjadi pertanyaan tadi, terima kasih, silakan.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Terima kasih Pak Pimpinan Komisi III.

Terima kasih juga atas saran, kemudian ada sedikit setengah perintah dari Pak Herman Hery ya kita prajurit, kita prajurit tuh hanya diperintah dan melaksanakan perintah, dan Pak Herman memang dari dulu 15 (lima belas) tahun duduk di sini memang adanya perintah terus Pak dan saya siap terus kan kita hanya siap dan melaksanakan. Ini ada Pak Arteria datang lagi abis hampir saja tidak jawab Pak tapi karena Bapak sudah ada jadi saya akan sesuai dengan arahan dari Pak Pimpinan.

Terima kasih Pak, kemudian ada dari Bapak catatan yang penting kami lihat adalah masalah regulasi di sini memang letak permasalahannya Pak sehingga ada banyaknya penumpukan di Lapas karena bagi penegak hukum itu juga itu tidak salah karena menegakan aturan yang dibuat oleh Bapak-bapak juga yang ada jadi kalau di sini kita berpikir dan kita bisa nantinya dalam revisi undang-undang bisa kita lakukan itu. Kemudian kami akan lakukan Pak kaitan dengan Desa Bersinar dan relawan anti narkoba seperti yang Bapak sarankan dan kita akan bersama-sama dengan Bapak pada waktu pelaksanaannya.

Kemudian kita juga sudah melaksanakan koordinasi itu dengan saya dengan Menkumham kemudian dengan Dirjen Lapas juga baru kemarin kita melaksanakan itu yang disebut dengan tim *assesment* terpadu Pak, karena menyangkut beberapa institusi yang tadi disampaikan sehingga kita lakukan

itu bersama-sama dalam rangka apakah orang ini direhabilitasi atau dimasukkan kepada dalam proses penegakan hukum namun kembali lagi Pak karena ada masalah dalam undang-undang sehingga ini kita harus selesaikan antar kementerian dan juga nantinya bersama-sama dengan Bapak-bapak.

Kemudian Pak Arsul, terima kasih masukannya Pak kaitan dengan kami sebagai *leading sector* memang ya untuk narkotika. Kembali masalah ganja Pak, ganja ini memang jadi *trend* di dunia sekarang Pak karena kenapa United Nation itu dari *schedule number four* nomor 4 berubah menjadi *schedule* nomor 1, jadi yang *the most dangerous substances* menjadi hanya *dangerous* Pak, kemudian kalau kita lihat perbandingannya di *United State of America* itu empat dari 50 (lima puluh) negara bagian 48 (empat puluh delapan) negara bagian Pak itu sudah setuju tapi untuk rekreasional tapi dengan aturan yang sangat rumit. Kami juga sudah ke Kanada Pak, bahkan di Kanada mantan komisioner polisi itu menjadi komisaris Pak dalam penjualan ganja legal tapi tidak semua dari negara-negara yang ada di dunia masih di atas 70% yang tidak melegalkan Pak untuk rekreasional kalau untuk kesehatan lain lagi Pak itu untuk pembicaraannya untuk masalah kesehatan tetapi rata-rata juga untuk kesehatan yang dilegalkan itu masih amat sangat *strike* Pak lebih cenderung tidak digunakan oleh negara-negara tertentu.

Jadi ini kembali Pak untuk data yang Bapak minta nanti kami akan sampaikan Pak apabila nanti ada proses nanti untuk kaitan dengan Prolegnas bagaimana data orang yang direhab dengan yang terhukum dan sebagainya tetapi perlu saya sampaikan juga bahwa kita juga berkoordinasi bukan hanya inter kementerian Pak tetapi dengan Mahkamah Agung juga Pak sehingga Bapak-bapak juga mungkin sudah monitor ada surat edaran dari Mahkamah Agung walaupun-walaupun itu bukan sebagai dasar hukum hanya sebagai pedoman dari hakim tetapi sudah dilaksanakan Pak bagaimana sehingga mengurangi ini saja masih banyak dengan adanya sema itu sebenarnya sudah banyak mengurangi juga untuk rehabilitasi.

Kemudian dari Pak Rudy berkaitan dengan berbatasan dengan negara tetangga kita Pak Rudynya sudah nggak ada jadi kami *skip*.

Kemudian Pak Santoso, kerja sama dengan negara sumber kami sudah lakukan Pak dengan negara-negara jadi baik yang berada, jadi kalau kita lihat itu pemetaannya Pak bukan hanya negara-negara yang seperti China tetapi sekarang juga dari *golden creation, golden creation* itu kita lihat Afghanistan, Pakistan dan Iran dan banyak sekarang Pak dari Iran yang masuk di sini sehingga bahkan kalau untuk di laut itu dia sampai dengan *ship to ship*, sama Pak juga metamfitamin ininya. Untuk keterkaitan Bapak dengan peta saya akan jawab juga kaitan dengan heroin, saya beberapa kali Pak operasi ke Amerika Selatan kita juga kerja sama saya disamping sebagai saya dasar saya itu sebenarnya narkotik Pak orang-orang narkotik di ini di terror jadi saya dulu masuk sampai di South America. Itu kalau bicara tentang heroin, kokain, kalau heroin kan dari Afganistan Pak, dan kokain dan sebagainya pemetaan itu kalau sekarang mungkin Pak mungkin karena Covid-19 ini jadi kami tidak laporkan karena kita yang diminta data sesuai dengan pertanyaan tetapi karena pertanyaan Bapak kami tidak paparkan

dalam jawaban kami karena memang belum ditemukan dalam satu tahun terakhir ini hanya kecil, hanya pakatnya Pak yang kita temukan yang kita sudah jawab di situ Pak. Jadi kalau untuk sindikasi atau jaringannya ini masih lebih cenderung sekarang kepada shabu yang ada Pak yang tapi nantinya ke depan Pak kita akan tetap lakukan itu Pak.

Bukan tidak ada Pak, bukan tidak ada cuman dalam kan kita menjawab itu sesuai dengan permintaan daripada Komisi III Pak. Boleh Pak, nanti kita serahkan Pak.

Kemudian dari Ibu Ary kaitan dengan saya juga berdoa Bu, Ibu tetap sehat dan tetap cantik Bu dan karena setelah buka masker kita lihatkan, tanpa narkoba itu salam kami selalu Bu salam sehat tanpa narkoba. Kemudian perlu kami laporkan Bu besok saya juga akan bertemu dengan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak jadi kami sebenarnya sudah lakukan bersama-sama juga dengan kementerian. Kemudian berkaitan dengan desa saya juga bekerja dengan Kementerian Desa dan Transmigrasi kita juga lakukan tetapi saya amat sangat menerima dan akan kita lakukan terus Bu kaitan dengan ini mungkin kapan-kapan Ibu ada waktu bisa melihat tempat rehabilitasi kita Bu di Lido nggak terlalu jauh Bu jadi nanti mudah-mudahan kami juga akan mendorong kaitan dengan anggaran ini untuk Pemerintah Kalteng bisa juga membangun rumah rehabilitasi karena ini penting kami tahu banyak perkebunan di sana Bu dan banyak juga tindak pidana dan banyak *drug user* yang di berada di Kalimantan Tengah dan kita akan lakukan itu bersama-sama dan dari semua pertanyaan tadi Bu yang kami lihat adalah Ibu bertanya tentang *demand reduction* jadi bukan *supply reduction* dan *harm reduction*. Jadi ini hal-hal yang yang *soft power approach*, terima kasih sekali Bu.

Kemudian Pak Romo ini teman lama luar biasa Pak tetap eksis dan apalagi kalau berbicara tentang masalah teror sampai kita bersama-sama pada waktu bom di Surabaya ya Romo, terima kasih juga dukungan dari Romo kaitan dengan bagaimana ketepatan pemetaan jadi kita perlu diketahui dalam menganalisa jaringan itu beda dengan kita menanam atau berdasarkan cuaca Romo jadi kita ketepatan itu berdasarkan teknologi kita teknologi dan juga bagaimana kita melakukan taktik dan teknik dan tentunya kita tidak sampaikan di publik pada waktu kita. Dari yang Romo sampaikan yang yang terduga bandar besar rata-rata mereka dia melakukan itu dari luar negeri Romo, kita terbatas kepada yurisdiksi kita tidak bisa langsung melakukan operasi walaupun itu pernah kita lakukan tetapi tetap ada di kita hubungan kerja sama luar negeri ada kerja sama kita juga *point to point* langsung *law enforcement to law enforcement* dengan negara-negara yang ada.

Kemudian perlu saya laporkan juga bahwa narkotik ini adalah *crime victim victimization* atau *crime less victim*. Jadi sebenarnya dia berbeda kalau yang lain *crime* atau jenis kejahatan yang lain orang melaporkan, korban melaporkan, kejahatan yang menimpa yang bersangkutan. Kalau berbicara tentang narkotika ini dia tidak melaporkan karena dia juga pelaku daripada kejahatan sesuai dengan undang-undang, jadi *crimeless* dia *victim* ini yang berbeda Bapak Pak Romo.

Kemudian masalah operasional penggunaan narkoba kemudian koordinasi itu sebenarnya kegiatan-kegiatan rutin yang kita sudah laksanakan. Kemudian personil kita juga meningkatkan sebenarnya kerja sama dengan LAN sehingga kita juga melaksanakan pelatihan-pelatihan, nanti kapan-kapan kalau Romo ada waktu kita bisa bawa juga tempat pelatihan kita di Lido dan itu juga dukungan ada tempat pelatihan di samping rehabilitasi.

Kemudian mungkin untuk pertanyaan terkait dengan Dir. Narkoba dan Wakil Direktur Narkoba mungkin tanya kepada Bapak Kapolri, Pak. Saya Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Kemudian Pak Herman Herry karena Beliau sudah pergi tapi kami akan menerima semua saran dari Beliau, semangat dari dulu, jadi saya duduk di sini juga dari sama-sama 15 tahun dan lihat Pak Adang juga yang selalu bersama-sama dan terima kasih atas dukungan sampai dengan, saya rasa arahan daripada Pak Herman akan kita lakukan.

Kemudian senior kami tercinta Pak Adang Daradjatun kaitan dengan koordinasi dengan di Lapas itu kita lakukan Pak kita juga bukan cuma masalah yang ada di dalam Lapas itu sendiri tetapi sebenarnya di Lapas itu bukan hanya *over crowded* tetapi rata-rata apabila mereka sudah menerima hukuman mati yang sekarang kita di Indonesia maupun yang berada mereka sudah *hopeless* belum dieksekusi tetapi akhirnya dia lebih baik berpikir bagaimana dia bisa menggerakkan dari dalam Lapas dan itu kita bekerja sama dengan Dirjen Lapas bekerja dengan baik Pak.

Kemudian terima kasih Pak kaitan dengan ini karena untuk pemberantasan atau kaitan dengan *law enforcement* kita memerlukan teknologi karena kita tahu bersama bahwa masuknya narkoba ini dari luar negeri bahkan di dalam negeri kalau tidak didukung dengan peralatan teknologi akan mengurangi efektifitas kita dalam melakukan penanggulangan terorisme mohon maaf narkotik karena kita mantan narkotik ke teror sekarang balik lagi ke jadi otaknya masih teror terus.

Kemudian untuk *narcoterrorism* tadi disampaikan yang saya lihat bukan *narcoterrorism* seperti saya pernah operasi Colombia, kemudian Mexico, dan sebagainya tetapi bukan itu yang ada di sini tetapi di Indonesia ini adalah konvergensi jadi bekerja sama di Lapas antara napi teror dan napi narkotik ah ini yang terjadi tadi yang disampaikan oleh Bapak Herman.

Saya melihat jam sesuai dengan arahan Pimpinan Komisi III *on time* jam 12:00 kami akhiri mohon maaf apabila ada tutur kata kami yang salah tetapi tidak lain dan tidak bukan untuk kita mau melepas belenggu masalah narkoba di bangsa kita yang kita cintai bersama.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Kepala BNN.  
Sebelum kita mengakhiri rapat kita sampaikan kesimpulan tolong di.

Yang pertama,

1. Komisi III DPR RI mendesak Kepala BNN untuk lebih pro aktif dan sungguh-sungguh dalam mencegah masuknya narkotika ke wilayah Indonesia baik melalui jalur-jalur resmi maupun jalur tidak resmi sesuai pemetaan yang telah BNN lakukan.

Oke.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Ya.

**KETUA RAPAT:**

Oke.

Yang kedua,

2. Komisi III DPR RI meminta Kepala BNN untuk lebih meningkatkan intensitas pemberantasan dan pencegahan beredarnya narkotik di dalam Lapas atau Rutan dengan melakukan kerja sama dan koordinasi secara aktif dengan Kementerian Hukum dan HAM serta aparat penegak hukum lainnya.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Yang poin nomor dua Pak sama dengan poin nomor satu jage karena ada Komisi III DPR RI kita juga BNN RI.

**KETUA RAPAT:**

BNN RI oke.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Nanti dikira BNN dari tempat lain Pak.

**KETUA RAPAT:**

Oke.

Yang ketiga,

3. Komisi III DPR RI mendukung penuh *Grand Strategy* dan Program Penyalahgunaan dan Pemberantasan Gelap Narkotik Narkotika P4GN oleh BNN RI dalam upaya perang melawan narkotika *war on drug* untuk mewujudkan Indonesia Bersih Narkotika Indonesia Bersinar.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Setuju Pak.

**KETUA RAPAT:**

Keempat,

4. Komisi III DPR RI meminta Kepala BNN RI untuk melakukan konsultasi dengan Presiden Republik Indonesia sebagai upaya mencari terobosan dan komitmen pemerintah dalam memberantasan dan pencegahan narkoba termasuk dukungan legislasi berupa revisi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Untuk.

**KETUA RAPAT:**

Poin 4.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Yang ke empat, konsultasi itu karena kita bawahannya Presiden Pak kita nggak boleh konsul, laporan mungkin.

**KETUA RAPAT:**

Untuk melakukan laporan.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Melaporkan.

**KETUA RAPAT:**

Kepada Presiden.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Ya, laporan.

**KETUA RAPAT:**

Melaporkan dengan Presiden.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Kalau Bapak-bapak kan konsultasi kalau kami bawahan Pak.

**KETUA RAPAT:**

Kepada Presiden Republik Indonesia, sudah?

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Dalam upaya, sebagai bukan sebagai tapi “dalam upaya.

**KETUA RAPAT:**

Dalam upaya mencari terobosan ya. Oke?

**F-P.GERINDRA (ROMO H.R. MUHAMMAD SYAFI'I, SH, M.Hum.):**

Pimpinan, kalau bisa ditambah satu poin lagi untuk terus meningkatkan keterampilan anggota dan menguatkan integritas dalam memberantasan narkoba. Jadi ada peningkatan kapasitas dan peningkatan integritas.

**KETUA RAPAT:**

Coba.

Berarti pindah ke ke poin satu saja. Nah ditambahin saja di situ. Melakukan, meminta untuk meningkatkan intensitas dan integritas.

Nomor dua, nomor dua. Ya boleh nomor tiga juga bisa. Tambahan-tambahan. Kapasitas dan integritas. Oke.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Tadi ada pengulangan kata-kata dalam dua kali itu di poin 4.

**KETUA RAPAT:**

Poin 4, poin 4.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Sampai Pemerintah dalam upaya.

**KETUA RAPAT:**

Oh iya tu dalam lagi dalam, di dalam pemberantasan.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Untuk pemberantasan ya cuma itu saja.

**KETUA RAPAT:**

Untuk pemberantasan. Iya, oke.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Ya.

**KETUA RAPAT:**

Nggak, itu oke kok dalam untuk pemberantasan pencegahan narkoba.

**KEPALA BNN (Dr. PETRUS REINHARD GOLOSE):**

Boleh juga itu terkait dengan legislasi berupa ya begitu, itu bahasa hukum katanya.

**KETUA RAPAT:**

Oke, kalau ahlinya soalnya dia. Oke, sip kalau gitu. Sudah?

Oke, terima kasih Pak Kepala BNN dan Anggota Komisi III yang terhormat. *Alhamdulillah* Rapat Kerja hari ini sangatlah luar biasa kita ketemu lagi di lain kesempatan dengan komitmen yang berbeda dan semoga Kepala BNN dan beserta jajarannya dari Sabang sampai Merauke sesuai dengan komitmen yang ada pemberantasan yang luar biasa dan terima kasih.

*Wabillahi Taufiq Wal Hidayah*

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

(RAPAT DITUTUP PUKUL 12.30 WIB)

Jakarta, 18 Maret 2021  
a.n. KETUA RAPAT  
SEKRETARIS RAPAT,

NOVIANTI, S.E.  
NIP. 196711041988032001